

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
PERIODE 2015 - 2019**

Rushadiyati

rus.hadiyati@gmail.com

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Respati Indonesia, Jakarta

Diterima : November 2020, Disetujui : Desember 2020, Dipublikasikan: Januari 2021

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial ratio to Share Price in companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) period 2015 – 2019. The data used is secondary data by using the data panel regression analysis method. The program used is Eviews 9. The sample used in this study consisted of 14 companies that were consistently registered with JII for 5 years (2015 – 2019). The sampling method uses purposive sampling. The results showed that variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) had a significant influence on the Share Price. While Return on Asset (ROA) and Total Assets Turnover (TATO) do not have a influence on the Share Price. Of these five variables had an influence on the Share Price of 72.08% while the remaining 27.92% was influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Stock Price, CR, DER, ROA, TATO, PBV, JII

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 – 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Program yang digunakan adalah Eviews 9. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama 5 tahun (2015 – 2019). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Return on Asset (ROA) dan Total Assets Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dari kelima variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 72,08% sedangkan sisanya 27,92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Harga Saham, CR, DER, ROA, TATO, PBV, JII

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan sangat mengharapkan usahanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik walaupun disaat keadaan perekonomian nasional yang tidak menentu, setiap perusahaan memiliki peluang yang besar untuk dapat terus mengembangkan usahanya. Tambahan modal sangat diperlukan untuk dapat mendukung berkembangnya suatu usaha. Sumber modal bisa didapatkan melalui internal perusahaan melalui keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi sumber modal seperti ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga banyak perusahaan yang memilih untuk mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal, yaitu dengan menjual kepemilikan perusahaan kepada publik. Selain memiliki waktu yang cepat, sumber modal yang didapatkan melalui pasar modal juga memiliki tingkat resiko yang relatif rendah dibandingkan dengan sumber modal eksternal lainnya.

Pasar Modal adalah sebagai tempat/ perantara diperjualbelikannya berbagai macam sekuritas, baik dalam bentuk saham, obligasi, waran, atau bentuk sekuritas lainnya (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Pasar modal dapat membantu perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan modal, serta dapat memudahkan para investor untuk dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pembelian berbagai macam sekuritas. Diantara berbagai macam sekuritas yang ada pada pasar modal, sekuritas saham cukup banyak diminati oleh investor.

Kedua pihak yang melakukan transaksi pada pasar modal yakni pihak investor dan emiten memiliki tujuan tersendiri. Untuk investor melakukan transaksi pada pasar modal dalam hal ini adalah membeli saham dapat menjadi alternatif untuk dapat berinvestasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Karena dengan investasi saham, investor akan mendapatkan 2 keuntungan sekaligus yaitu melalui dividen dan *capital gain*. Sedangkan untuk emiten, pasar modal menjadi sarana untuk dapat mendapatkan tambahan modal tanpa harus menunggu hasil kegiatan operasional perusahaan, serta dengan risiko yang relatif rendah dibandingkan dengan meminjam dana melalui lembaga keuangan.

Menurut Suad Husnan (2015), *Fundamental Analysis* merupakan analisis yang digunakan untuk dapat memperkirakan nilai saham di masa mendatang melalui perhitungan nilai faktor fundamental pada nilai saham serta menggunakan adanya keterkaitan antar variabel tersebut hingga didapatkan penaksiran nilai saham. Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk dapat menggambarkan kinerja keuangan dalam melakukan analisis fundamental menurut (Ang, 2007) terdapat 5 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar.

Faktor fundamental memang sangat penting untuk melakukan analisis pada harga saham, sehingga cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor fundamental dalam mempengaruhi harga saham. Akan tetapi dalam penelitian terdahulu tersebut masih memiliki permasalahan adanya tidak sesuaian hasil peneliti dengan teori serta tidak konsisten jika dilakukan analisis pada sektor perusahaan yang berdeda. Sehingga untuk memperkuat teori serta penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor fundamental terhadap harga saham dengan menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Rasio

Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) Periode 2015 – 2019”.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan investor pada setiap lembar saham yang dibelinya untuk mendapatkan bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2008) Besarnya harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran para investor yang terjadi di pasar modal. Harga saham akan mengalami peningkatan jika jumlah peningkatan permintaan akan saham tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang ditawarkan, begitupun sebaliknya, harga saham akan menurun apabila peningkatan permintaan akan saham tersebut lebih rendah dibandingkan jumlah yang ditawarkan.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan besarnya aktiva lancar dengan nilai hutang atau kewajiban jangka pendek. Menurut (Rusydina & Praptoyo, 2017), yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek yaitu, hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Sehingga bisa dikatakan nilai *current ratio* diatas 1 maka perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, dan semakin tinggi nilai *current ratio* akan semakin baik. Sehingga akan mendapat kepercayaan pemegang saham, dan dianggap mampu dan baik dalam pengelolaan finansialnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:10), *Debt to equity ratio* (DER) dilakukan untuk dapat mengetahui berapa besar modal sendiri pada perusahaan sebagai jaminan hutangnya. Besar kecilnya nilai DER yang dimiliki perusahaan berbanding lurus dengan resiko yang dimilikinya. Nilai DER yang tinggi berarti semakin besar nilai hutangnya dibandingkan dengan nilai modal (ekuitas) Maka investorpun khawatir untuk dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Return on Asset (ROA)

Menurut (Brigham & Houston, 2016), *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk dapat menggambarkan tingkat pengembalian aktiva dengan cara membandingkan nilai *earning after interest & tax* (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir (2015:10), 2015), *Return on Asset* menggambarkan seberapa besar keuntungan yang yang diperoleh dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya nilai ROA, berbanding lurus terhadap tingkat efektif dan efisien suatu perusahaan dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi berarti menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dan akan berdampak positif terhadap

besarnya deviden yang akan didapatkan investor. Sehingga akan nada banyak investor yang merasa tertarik dan berminat untuk dapat ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang menyebabkan harga saham menjadi naik.

Total Assets Turnover (TATO)

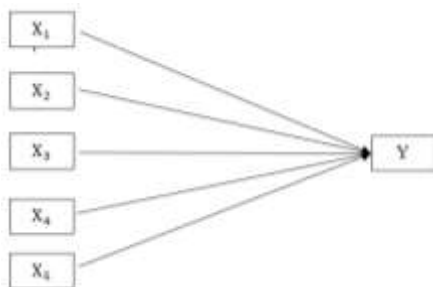
Menurut (Kasmir (2015:10), 2015), TATO (*Total Assets Turnover*) ialah rasio yang digunakan untuk dapat melihat seberapa besar perusahaan dapat menggunakan semua aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan dari setiap rupiah aktivanya. Dalam perhitungannya, TATO membandingkan volume penjualan terhadap total aktiva perusahaan. Sehingga apabila nilai rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, maka akan semakin baik. Artinya, perusahaan dapat menunjukkan bahwa aktiva yang dimilikinya akan semakin cepat berputar dan menggambarkan perusahaan dapat menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya seefisien mungkin.

Price to Book Value (PBV)

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio pasar untuk dapat mengukur seberapa besar harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV dapat menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang yang memiliki nilai rasio PBV di atas satu umumnya dapat dikatakan baik, artinya bahwa nilai pasar saham suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Apabila PBV semakin menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin besar investor menilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. *Prive to Book Value* dalam perhitungannya membandingkan nilai saham dengan nilai buku pada periode tertentu. Sehingga saham pada suatu perusahaan akan dapat diketahui apakah berada di atas atau di bawah dari pada nilai buku saham tersebut.

Rerangka Konsep

Umumnya untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan, bisa diketahui melalui kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dan penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah rasio keuangan dalam hal ini mewakili kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2015-2019. Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka konseptual penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₃ : *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₄ : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₅ : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan metode analisis regresi data panel, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki pengaruh atau berhubungan. Analisis regresi dengan menggunakan data panel memiliki keuntungan yaitu dapat menghasilkan data yang lebih besar dikarenakan metode ini menggabungkan antara data time series (periode tertentu) dengan data *cross section* (beberapa objek). Sehingga dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dapat menghasilkan data dengan *degree of freedom* yang lebih besar (Gujarati, 2011).

Variabel & Pengukuran

Jenis penelitian asosiatif umumnya memiliki 2 jenis variabel, yakni variabel terikat yang biasa ditandai dengan huruf (Y) dimana variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Sedangkan variabel bebas yang biasa ditandai dengan huruf (X), dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah harga saham. Sedangkan variabel bebas (X) yaitu *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *return on asset* (X₃), *total assets turnover* (X₄), dan *price to book value* (X₅).

Metode Penarikan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian adalah berdasarkan *purposive sampling method* yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
- c. Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

Berdasarkan *purposive sampling method* dengan kriteria tersebut, maka terdapat 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteria diatas dan dapat dijadikan sampel pada penelitian ini ialah berikut :

Tabel 1

No.	Kode	Nama
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
2	INDF	Indofood Sukses Makmur
3	KLBF	Kalbe Farma
4	UNVR	Unilever Internasional
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
6	ADRO	Adaro Energy
7	INCO	Vale Indonesia
8	ASII	Astra Internasional
9	BSDE	Bumi Serpong Damai
10	PTPP	PP (Persero)
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
12	AKRA	AKR Corporindo
13	LPPF	Matahari Department Store
14	UNTR	United Tractors

Metode Pengujian Data

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang sama (tidak adanya perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dari ketiga model regresi data panel yang ada, model CEM merupakan model yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data pada objek tertentu dan rentang waktu tertentu dalam bentuk pool, estimasi model tersebut menggunakan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS). Sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 α : konstanta
 β : koefisien
 X_{1it} : variabel CR ke-i dan waktu ke-t
 X_{2it} : variabel DER ke-i dan waktu ke-t
 X_{3it} : variabel ROA ke-i dan waktu ke-t
 X_{4it} : variabel TATO ke-i dan waktu ke-t
 X_{5it} : variabel PBV ke-i dan waktu ke-t
 e : random error

Fixed Effects Model (FEM) atau yang biasa dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSD) Pada model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu pada intersep nya. Akan tetapi perbedaan perbedaan intersep antara individu sama antar waktu. Pada model ini teknik estimasinya menggunakan variabel dummy untuk mengangkap adanya perbedaan intersep.

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X'_{1it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + u_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 α : konstanta
 β : koefisien
 X_{1it} : variabel independen untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 D_i : Variabel Dummy

Random Effect Model (REM) adalah model yang mengasumsikan bahwa intersep tidak dianggap konstan, akan tetapi dianggap sebagai peubah *random* dengan suatu nilai rata-rata. Model ini mengestimasi adanya variabel gangguan (error terms) yang mungkin saling berhubungan. Sehingga *Random Effect Model* (REM) dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 α : konstanta
 β : koefisien
 X_{1it} : variabel independen untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 U_i : Komponen error *cross-section*
 V_t : Komponen error *time-series*
 W_{it} : Komponen error gabungan

Pengujian Model

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk dapat menentukan model yang sesuai diantara tiga model yang ada yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sehingga perlu dilakukan beberapa uji untuk memilih model estimasi mana yang paling sesuai pada penelitian ini. Pengujian yang dilakukan yaitu Uji Chow (*Chow-Test*), Uji Hausman (*Hausman-Test*), dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk dapat milih model estimasi mana yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk dapat mengetahui model mana yang sesuai, pada output uji chow dapat dilihat melalui nilai *probability cross-section F*. Sehingga dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut : H_0 : *Probability Cross-Section F* > 0.05 (*Common Effect Model*)

H_1 : *Probability Cross-Section* $F < 0.05$ (*Fixed Effect Model*)

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan F-statistik seperti berikut (Baltagi, 2005:15)

$$Chow = \frac{RSS_1 - I(N-1)}{RSS_1 I(NT - N - K)}$$

Statistik *Chow Test* mengikuti sebaran F-statistik yaitu $F(N-1, NT-N-K)$; α . Jika nilai Chow statistik lebih besar dari F-tabel, maka menolak H_0 dan sebaliknya (Baltagi, 2005:15). Selain melakukan perhitungan tersebut, jika menggunakan program *eviews*, dapat langsung dilihat melalui tabel output uji chow pada *probability cross-section F*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk dapat milih model estimasi mana yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Uji hausman dilakukan pada output model *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Probability Cross-Section Random* > 0.05 (*Random Effect Model*)

H_1 : *Probability Cross-Section Random* < 0.05 (*Fixed Effect Model*)

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan Statistik Hausman dirumuskan sebagai berikut (Greene, 2000) :

$$X^2(K) = (b - \beta)' [\text{Var} \{ (b - \beta) \}]^{-1} (b - \beta)$$

Dengan :

b = koefisien *random effect*

β = koefisien *fixed effect*

Statistik hausman mengikuti sebaran *Chi-Square*, jika nilai X^2 hasil pengujian lebih besar dari $X^2(K, \alpha)$ (K = jumlah variabel bebas) atau $P\text{-value} < \alpha$, maka dilakukan penolakan terhadap H_0 begitu pula sebaliknya. Selain melakukan perhitungan tersebut, jika menggunakan program *eviews*, dapat langsung dilihat melalui tabel output uji hausman pada *probability cross-section Random*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) dilakukan apabila pada hasil uji chow dan uji hausman memilih model yang berbeda. Uji LM dilakukan untuk dapat memilih model yang sesuai antara *random effect model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji LM dilakukan pada output *Common Effect Model* (CEM). Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai df (derajat kebebasan) sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai

LM stat > nilai *stat chi squares* maka model yang dipilih yaitu model REM, dan sebaliknya. Selain melakukan perhitungan tersebut, jika menggunakan program *eviews*, dapat langsung dilihat melalui tabel output uji LM pada *probability cross-section Breusch-Pagan*. Sehingga pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Probability Cross-section Breusch-Pagan* > 0.05 (CEM)

H_1 : *Probability Cross-section Breusch-Pagan* < 0.05 (REM)

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah variabel pengganggu yang terdapat pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah metode *jarque-bera* (JB). Jika hasil output uji normalitas menunjukkan nilai *jarque-bera* lebih kecil dari 2 atau nilai *probability* > 5% maka data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika hasil output uji normalitas menunjukkan nilai *jarque-bera* lebih besar dari 2 atau nilai *probability* < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas pada model regresi saling memiliki korelasi tinggi (Ghozali, 2011). Apabila antar variabel bebas pada model regresi memiliki korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat akan terganggu. Dengan demikian model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat pada hasil output tabel uji multikolinieritas. Apabila hubungan antar variabel bebas menunjukkan nilai > 0.8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Apabila hubungan antar variabel bebas menunjukkan nilai < 0.8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan kepada pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Pengujian dapat dilakukan melalui uji Glejser yaitu dengan meregresi variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila hasil menyatakan signifikansi lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi bari autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mengukur dan mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W).

Tabel 2

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011)

Pengujian Hipotesis

R² (Goodness of Fit)

Uji *Goodness of Fit* (GOF) atau uji kelayakan model dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa baik suatu model fungsi regresi sampel yang digunakan dalam penelitian mampu mengestimasi sesuai dengan nilai 92 ctual. Uji *Goodness of Fit* dalam melakukan pengukurannya biasa menggunakan nilai R², Uji F, dan Uji t. Menurut (Ghozali, 2011), dalam perhitungan bisa dikatakan signifikan apabila hasil uji statistiknya terletak pada daerah dimana H1 diterima. Begitu juga apabila hasil uji statistiknya terletak pada daerah dimana H1 ditolak, maka dapat dikatakan hasil statistic tersebut tidak signifikan.

Koefisien determinasi (R²) secara sederhana yaitu untuk mengetahui seberapa besar model estimasi yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai R² yaitu antara 0 – 1. Apabila nilai R² menunjukkan nilai yang tinggi dan mendekati 1 dapat berartikan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dianggap mampu dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi (Uji F)

Pada Uji Signifikansi (Uji F) digunakan untuk dapat mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada suatu model regresi memiliki pengaruh yang signifikan. Pengujian dilakukan pada derajat bebas (df1) = k – 1 dengan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$.

Jika F-hitung < F-tabel : Ho diterima Ha ditolak

Jika F-hitung > F-tabel : Ho ditolak dan Ha diterima

Pada pengujian dengan program eviews 9 hasil dari uji F dapat dilihat juga melalui nilai *Probability (F-Statistic)*. Apabila Prob (*F-statistic*) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya

Uji t merupakan uji hipotesis secara parsial, Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat. Uji parsial pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan $\alpha = 5\%$, dimana derajat bebas (df) = n-k dengan n = besarnya sampel dan k = jumlah variable. Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima H_a ditolak
Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada pengujian dengan program eviews 9 untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta signifikansi dari setiap variable bebas terhadap variabel terikat dapat langsung dilihat juga melalui nilai $p\text{-value}$. Sehingga dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan juga sebagai berikut :

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 H_a : apabila $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk dapat menentukan model estimasi yang paling sesuai diantara CEM dan FEM, sehingga perlu menampilkan kedua model tersebut. Setelah itu uji chow dilakukan pada output model FEM. Hasil dari uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Chow Test (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.429982	(13,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.936648	13	0.0000

Berdasarkan output uji chow pada table dapat dilihat nilai *probability cross section* adalah 0,000 atau $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan model yang sesuai ialah FEM. Selanjutnya uji yang dilakukan adalah hausman test. Akan tetapi sebelum melakukan uji hausman (hausman test) perlu dilakukan juga regresi dengan model REM.

Output Uji Hausman

Tabel 4
Hausman Test (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq df	Prob.
Cross-section random	3.476481	5	0.6269

Berdasarkan hasil *hausman-test* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section random* adalah 0,6269 atau $> 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga model yang sesuai ialah REM. Dikarenakan hasil dari uji chow dan uji hausman memilih model yang berbeda, maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM). Uji LM digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara REM dan CEM. Output Uji LM adalah sebagai berikut :

Output Uji LM

Tabel 5
Lagrange Multiplier Test (Uji LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.93917 (0.0000)	1.158909 (0.2817)	81.09808 (0.0000)

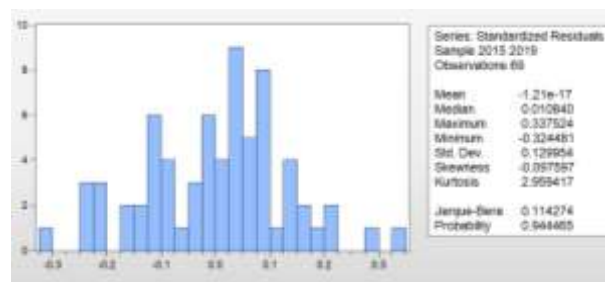
Berdasarkan hasil uji LM diatas dapat diketahui nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada kolom *cross section* ialah sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga pada uji LM model yang tepat ialah REM.

Dari ketiga uji tersebut dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), akan tetapi walaupun ketiga uji penentuan model tersebut menyimpulkan bahwa REM adalah model yang paling sesuai, akan tetapi output pada model REM tidak menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dilihat dari nilai *R square* (r^2) sebesar 0,455340 dan probabilitas masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yang Sebagian besar belum menunjukkan adanya pengaruh.

Hasil yang lebih baik bahkan ditunjukkan oleh model *Common Effect* yang menunjukkan nilai *R square* (r^2) sebesar 0,720860, dan probabilitas masing masing variabel independent Sebagian besar berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari berbagai macam subsektor, sehingga karakteristik perusahaan berbeda dan berpengaruh juga pada kinerja laporan keuangannya, dan pengambilan data relatif pendek (tahun 2015 – 2019).

Sehingga pada penelitian ini dipilihlah *Common Effect Model* (CEM), karena pada model tersebut hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, dengan tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu.

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 2

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *probability Jarque-Berra* sebesar 0,944465 atau $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa residual data pada penelitian terdistribusi normal.

Multikolinieritas

Tabel 6

	X1_CR	X2_DER	X3_ROA	X4_TATO	X5_PBV
X1_CR	1.000000	-0.791785	-0.411836	-0.479256	-0.473144
X2_DER	-0.791785	1.000000	0.213861	0.251657	0.259578
X3_ROA	-0.411836	0.213861	1.000000	0.665201	0.742107
X4_TATO	-0.479256	0.251657	0.665201	1.000000	0.795972
X5_PBV	-0.473144	0.259578	0.742107	0.795972	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut diatas dimana nilai korelasi antar 95variable bebas yaitu < 0,8. Sehingga pada model regresi yang digunakan dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah terjadi penyimpangan, yakni terdapat ketidak samaan varian dari residual untuk keseluruhan pengamatan yang dilakukan. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.927566	2.128809	1.375213	0.1739
X1_CR	-3.426515	2.034667	-1.684067	0.0971
X2_DER	-2.143214	1.317303	-1.626972	0.1087
X3_ROA	1.377503	0.863799	1.594704	0.1158
X4_TATO	-0.560502	1.423334	-0.393795	0.6951
X5_PBV	-0.591177	0.875138	-0.675525	0.5018
R-squared	0.097036	Mean dependent var		3.689718
Adjusted R-squared	0.025372	S.D. dependent var		4.760275
S.E. of regression	4.699498	Akaike info criterion		6.015730
Sum squared resid	1391.373	Schwarz criterion		6.210000
Log likelihood	-201.5427	Hannan-Quinn criter		6.092803
F-statistic	1.354046	Durbin-Watson stat		0.664946

Berdasarkan hasil uji heteroskedstisitas tersebut diatas yang menunjukkan nilai *probability* pada seluruh 95able95le bebas yaitu > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas pada model regresi yang digunakan.

Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat mengetahui apakah pada antar residual pada pengamatan yang dilakukan terdapat hubungan dengan residual pengamatan lainnya. Autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson Stat* dengan nilai DL dan DU pada 95able *Durbin-Watson* dengan n=14 dan k=5.

Tabel 8

Tabel *Durbin-Watson* dan CEM

Table of Durbin-Watson (DW) at alpha = 5%										
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	DL	DU	DL	DU	DL	DU	DL	DU	DL	DU
6	0.4412	1.4682								
7	0.4496	1.5768	0.4677	1.5868	0.5079	1.6296	0.5207	1.6661	0.5427	1.6877
8	0.4529	1.6524	0.4781	1.6775	0.5278	1.6766	0.5582	1.7161	0.5727	1.7427
9	0.4551	1.7016	0.4831	1.6981	0.5408	1.7032	0.5768	1.7427	0.5927	1.7677
10	0.4573	1.7317	0.4877	1.7053	0.5513	1.7103	0.5927	1.7627	0.6127	1.7877
11	0.4575	1.7501	0.4909	1.7098	0.5598	1.7168	0.6041	1.7711	0.6251	1.7966
12	0.4576	1.7618	0.4933	1.7136	0.5677	1.7226	0.6129	1.7788	0.6356	1.8066
13	0.4577	1.7688	0.4951	1.7167	0.5747	1.7278	0.6193	1.7846	0.6441	1.8141
14	0.4578	1.7731	0.4964	1.7197	0.5807	1.7326	0.6251	1.7894	0.6516	1.8206
15	0.4579	1.7761	0.4974	1.7223	0.5858	1.7371	0.6301	1.7934	0.6581	1.8266
16	0.4580	1.7781	0.4982	1.7246	0.5907	1.7417	0.6346	1.7974	0.6636	1.8321
R-squared		0.741088	Mean dependent var		8970.286					
Adjusted R-squared		0.720860	S.D. dependent var		11785.46					
S.E. of regression		6226.689	Akaike info criterion		20.39289					
Sum squared resid		2.48E+09	Schwarz criterion		20.58562					
Log likelihood		-707.7513	Hannan-Quinn criter		20.46945					
F-statistic		36.63764	Durbin-Watson stat		0.352068					
Prob(F-statistic)		0.000000								

Berdasarkan pada tabel *durbin-watson* dengan $n=14$ dan $k=5$ nilai $DL = 0,5052$ dan nilai $DU = 2,2959$. Sedangkan nilai *Durbin-Watson stat* (DW) = $0,352068$, yang berarti nilai $DW <$ dari DL . Sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif, dan asumsi non-autokorelasi tidak terpenuhi.

Goodness of Fit Test Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi

R-squared	0.741088	Mean dependant var	8970.286
Adjusted R-squared	0.720860	S.D. dependent var	11785.46
S.E. of regression	6226.689	Akaike info criterion	20.39289
Sum squared resid	2.48E+09	Schwarz criterion	20.58562
Log likelihood	-707.7513	Hannan-Quinn criter.	20.46945
F-statistic	36.63764	Durbin-Watson stat	0.352068
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel tersebut pada *output* model CEM besarnya nilai *Adjusted R²* yaitu $0,720860$, angka tersebut menandakan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $72,08\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian pada model tersebut dapat menjelaskan variabel terikatnya sebesar $72,08\%$, sedangkan sisanya yakni $27,92\%$ dapat ditentukan oleh variabel lainnya diluar dari model regresi tersebut.

Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 10
Uji F

R-squared	0.741088	Mean dependant var	8970.286
Adjusted R-squared	0.720860	S.D. dependent var	11785.46
S.E. of regression	6226.689	Akaike info criterion	20.39289
Sum squared resid	2.48E+09	Schwarz criterion	20.58562
Log likelihood	-707.7513	Hannan-Quinn criter.	20.46945
F-statistic	36.63764	Durbin-Watson stat	0.352068
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada Uji Signifikansi (Uji F) digunakan untuk dapat mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada suatu model regresi memiliki pengaruh yang signifikan. Pengujian dilakukan pada derajat bebas ($df1$) = $k - 1$ dengan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Akan tetapi dengan menggunakan program *evIEWS 9* pada *output* model CEM sudah terdapat nilai Prob (*F-statistic*), nilai itu bisa digunakan untuk menentukan hasil uji F, sehingga tidak perlu dibandingkan dengan F-hitung dan F tabel.

apabila Prob (*F-statistic*) $< 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya memiliki pengaruh yang signifikan, begitu juga sebaliknya. Dan pada *output* model CEM nilai *Probability (F-statistic)* yaitu $0,0000$ atau $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas (CR, DER, ROA, TATO, PBV) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan signifikansi masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh faktor

fundamental terhadap harga saham. Uji parsial pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan $\alpha = 5\%$, dimana derajat bebas (df) = n-k dengan n = besarnya sampel dan k = jumlah variable dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Dengan menggunakan program eviews 9 pada output model CEM sudah terdapat nilai *Probability* dari masing-masing variabel bebas, nilai itu dapat digunakan untuk menentukan hasil uji t, sehingga tidak perlu membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16140.68	3474.540	4.645414	0.0000
X1	-30.83797	8.778636	-3.512843	0.0008
X2	-4676.572	1488.806	-3.141157	0.0025
X3	-114.4316	167.3336	-0.683853	0.4965
X4	-97.48706	2538.766	-0.038399	0.9695
X5	694.5637	90.53489	7.671780	0.0000

Pengaruh CR (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil output model regresi CEM tersebut diatas dimana hasil *t-statistic* untuk variabel CR sebesar 3.512843, sementara nilai t tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df = 64$ dimana nilai t tabel yaitu sebesar 1.99773 ($3.512843 > 1.99773$), selain itu apabila dilihat berdasarkan nilai *probability* yaitu sebesar 0,0008 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien variabel CR bernilai minus (-), maka dapat disimpulkan CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *t-statistic* untuk variabel DER yaitu 3,141157, yang berarti nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,141157 > 1,99773$). Apabila dilihat melalui nilai probabilitasnya yaitu 0,0025 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien variabel DER bernilai minus (-), yang berarti DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.1, nilai *t-statistic* untuk variabel ROA yaitu 0,683853, yang berarti nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,683853 < 1,99773$). Dan juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yakni 0,4965 atau $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh TATO (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *t-statistic* untuk variabel TATO yaitu 0,038399, yang berarti nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,038399 < 1,99773$). Dan juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yakni 0,9695 atau $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh PBV (X5) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *t-statistic* untuk variabel PBV yaitu sebesar 7,671780, yang berarti nilai *t*-hitung > *t*-tabel (7,671780 > 1,99773). Dan juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yakni 0,0000 yang berarti bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien pada variabel PBV bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen CR adalah 3.512843, sementara nilai *t* tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 64$ dimana nilai *t* tabel yaitu sebesar 1.99773 yang berarti bahwa nilai *t*-hitung lebih kecil dari nilai *t*-tabel (3.512843 > 1.99773), selain itu juga dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0008 atau < 0,05 maka dapat dikatakan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien pada variabel CR bernilai minus (-), maka dapat disimpulkan CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
- 2) Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen DER adalah sebesar 3,141157, yang berarti nilai *t*-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel (3,141157 > 1,99773). Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0025 yang berarti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien pada variabel DER bernilai minus (-), maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0,683853, yang berarti nilai *t*-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *t* tabel (0,683853 < 1,99773). Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,4965 atau > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- 4) Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen TATO adalah sebesar 0,038399, yang berarti nilai *t*-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *t* tabel (0,038399 < 1,99773). Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,9695 atau > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- 5) Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung untuk variabel independen PBV adalah sebesar 7,671780, yang berarti nilai *t*-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel (7,671780 > 1,99773). Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 yang berarti bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan koefisien pada variabel PBV bernilai

positif, maka dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Implikasi Managerial

- 1) Bagi para investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, dapat menganalisa terlebih dahulu melalui faktor fundamental dengan melihat rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan tersebut. Karena ketiga rasio tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga investor dapat memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil dan relatif meningkat, supaya dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.
- 2) Bagi perusahaan yang telah *go public*, untuk dapat memiliki harga saham yang stabil dan menarik investor untuk dapat berinvestasi maka perlu ditingkatkan kinerja keuangannya. Karena informasi kinerja keuangan melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) sangat diperhatikan investor sebelum melakukan investasi. Sehingga meningkatkan kinerja keuangan tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga akan membuat Harga Saham stabil dan relatif meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil serta pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis, dapat menambah variabel penelitian yang mencakup faktor eksternal perusahaan tingkat inflasi, suku bunga, keadaan ekonomi ataupun faktor lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Selain itu juga dapat ditambah rentang tahun data penelitian sehingga sampel penelitian akan semakin baik dan mewakili populasinya.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis indeks lainnya selain *Jakarta Islamic Index* (JII).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2013). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andesta, S., Aryanti, & mawardi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2), 54–71.

- Ang, R. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). In Mediasoft Indonesia.
- Anoraga. (2008). Rumus menghitung harga saham gabungan. In Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Cetakan III.
- Arista, D., & Astohar. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). The Winners. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamentals of Financial Management: Concine, Ninth Edition. In Light-Emitting Diodes. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511790546.026>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Jurnal Economia, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In Salemba Empat.
- Efendi, F. M., Ngatno, D., Bisnis, D. A., Semarang, U. D., Sudharto, J. P. H., Tembalang, S. H., & Kotak, S. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) perekonomian Indonesia . Hal i. 1–10.
- Fitri, N. E., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3(8), 625–642.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Gujarati, D. (2011). Econometrics by Example. In Social Indicators Research. <https://doi.org/10.1007/s11205-010-9703-7>
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. In Rajawali Pers. <https://doi.org/www.rajagrafindo.com>
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2001). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir (2015:10). (2015). Pengertian Laporan Keuangan. Harahap (2015:105),. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Megawati, S. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016 Salma Bela Megawati The Effect Of The Financial Ratio On The Prices Of The Stocks Of Telecommunication Companies Listed In. Pendidikan Ekonomi, 7(5), 418–429.
- Ponggohong, J. O. ., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Financial Performance on Share Price (Study on. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(01), 883–894.

- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2), 20–35. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam).* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Widoatmojo. (2005). *Manajemen Keuangan.* In *Manajemen Keuangan*